

## **HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODUL DAN MOTIVASI BERIBADAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTs HIDAYATUL ISLAMIAH KARAWANG**

**Prisuwantoro**

UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat, Indonesia  
Correspondensi author email: [pris.suwantoro@gmail.com](mailto:pris.suwantoro@gmail.com)

**Yayat Suharyat**

UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat, Indonesia  
E-mail: [yayat\\_suharyat@uismabekasi.ac.id](mailto:yayat_suharyat@uismabekasi.ac.id)

**Asep Dudin Abdul Latif**

UNISMA 45 Bekasi Jawa Barat, Indonesia  
E-mail: [asepdudinabdillatif@yahoo.co.id](mailto:asepdudinabdillatif@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

Relationship of Islamic Religious Education Guidance Through Modules and Motivation for Worship on Student Achievement at MTsS Hidayatul-Islamiyah Karawang Thesis, Graduate School of Islamic Education Masters. Islamic University 45 Bekasi, West Java. 2021 There are many efforts to maintain student achievement during the pandemic, among others, by maximizing learning activities, adding appropriate media to serve student learning, holding modules to help students learn even by providing offline, online earning, all of which are expected to be able to boost learning achievement and motivation. However, the facts show differently, many students have not maximized distance learning participation, students find it difficult to learn because the material is not optimally acceptable, even though the learning carried out has been assisted by modules. This research is to find out: The relationship between PAI tutoring through Modules with PAI Students' Achievements; The relationship between PAI tutoring through Modules and Students' worship motivation; and Simultaneous relationship between student tutoring through modules and motivation to worship with student achievement. The forms of tutoring services for students include providing orientation to students which contains information about school goals, curriculum, adjustment, learning methods, and school organizational structures, providing information on appropriate learning methods for students during lessons at school or independently. At home, both in groups and individually. The method used is a quantitative survey technique. Used to obtain data that occurred in the past or

present, about beliefs, opinions, characteristics, behavior, variable relationships and to test several hypotheses about sociological and psychological variables from samples taken from certain populations, at MTs Hidayatul Islamiyah Jatibaru Jatisari Karawang as many as 79 Sample. It was concluded that there was no significant relationship between the PAI Learning Guidance variable with the Module (X1) and the PAI student learning achievement (Y). Sig value 0.14 is greater than 0.005 ( $0.14 > 0.05$ ) and the calculated T value is greater than t table ( $1,479 < 1,9812$ )  $H_0$  is accepted. The Sig value for X2 Worship Motivation towards Y PAI learning achievement is  $0.770 > 0.005$  and the t value is  $0.293 < 1.9812$ ,  $H_2$  is rejected. Furthermore, there is no simultaneous relationship between the variables X1 (Learning Guidance with Modules) and Variable X2 (Students' Worship Motivation) with PAI Learning Achievements, the significant value of  $H_3$  is rejected, which means that there is no simultaneous effect of X1 and X2 on Y, the amount is only 3.5%. Implications: Module guidance needs to be maintained, coupled with other creativity that can improve student achievement. Suggestions are expected to be able to encourage the academic community to be able to make various learning plans that make students' achievements increase.

**Keywords:** Islamic religious education learning guidance and modules

### ABSTRAK

Banyak upaya mempertahankan prestasi siswa di masa pandemi antara lain dengan Memaksimalkan kegiatan pembelajaran, menambah media yang sesuai melayani siswa belajar, mengadakan modul untuk membantu belajar siswa bahkan dengan memberi belajar luring, daring, diharapkan itu semua mampu mendongkrak prestasi dan motivasi belajar. Namun fakta menunjukkan berbeda, banyak siswa yang belum maksimal partisipasi belajar jarak jauh, siswa merasa kesulitan belajar karena materi tidak maksimal bisa diterima, padahal pembelajaran yang dilakukan sudah dibantu modul. Penelitian ini untuk mengetahui : Hubungan bimbingan belajar PAI melalui Modul dengan Prestasi PAI Siswa; Hubungan bimbingan belajar PAI melalui Modul dengan Motivasi beribadah Siswa; dan Hubungan secara simultan antara bimbingan belajar siswa melalui modul dan motivasi beribadah dengan prestasi siswa. Bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa meliputi memberikan orientasi kepada siswa yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri, cara belajar, dan struktur organisasi sekolah, memberikan informasi tentang cara belajar yang tepat bagi siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah, baik berkelompok maupun individu. Metode yang digunakan adalah metode

kuantitatif teknik survey. Digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, di MTs Hidayatul Islamiyah Jatibaru Jatisari Karawang sebanyak 79 Sampel. Disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan variabel Bimbingan Belajar PAI dengan Modul (X1) dengan Prestasi belajar PAI Siswa (Y). Nilai Sig 0,14 lebih besar dari 0,005 ( $0,14 > 0,05$ ) dan nilai T hitung lebih besar dari t tabel ( $1,479 < 1,9812$ )  $H_0$  diterima. Nilai Sig untuk X2 Motivasi Beribadah terhadap Y Prestasi. Belajar PAI sebesar  $0,770 > 0,005$  dan nilai t hitung  $0,293 < 1,9812$ ,  $H_2$  ditolak. Selanjutnya tidak terdapat hubungan yang simultan antara variabel X1 (Bimbingan Belajar dengan Modul) dan Variabel X2 (Motivasi Beribadah Siswa) dengan Prestasi Belajar PAI, nilai signifikan  $H_3$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y besarnya hanya 3,5 %. Implikasi: Bimbingan modul perlu tetap dipertahankan, ditambah dengan kreativitas lain yang mampu meningkatkan prestasi siswa. Saran diharapkan mampu mendorong civitas akademiknya untuk mampu membuat berbagai perencanaan pembelajaran yang menjadikan siswa prestasinya meningkat

**Kata Kunci** : bimbingan belajar pendidikan agama islam dan modul

## **PENDAHULUAN**

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses yang panjang dalam suatu periode tertentu, tergantung dari berapa lama program itu dijadikan acuan, jika di sekolah prestasi diukur dari apa yang diraihinya selama satu semester, satu tahun juga satu periode angkatan di akhir saat siswa menyelesaikan tugasnya di sekolah. Siswa dikatakan berprestasi jika ia mampu melewati Berbagai ketentuan di sekolah yang berkenaan dengan proses pendidikan baik partisipasinya dalam belajar sesuai schedulnya, ataupun keaktifannya mengikuti semua ketentuan yang digariskan sekolah. Prestasi dan motivasi dua hal yang tidak terpisahkan, prestasi adalah raihan yang didapat melalui proses semangat, proses kompetisi dan proses usaha yang tinggi. Diraihinya karena ada dukungan secara intern dan ekstern. Dorongan Intern berprestasi lahir dari kesadaran diri siswa akan keinginan tujuannya tercapai, dan dorongan itu adalah motivasi. Motivasi mengacu pada tingkah laku terhadap tujuan. Tujuan ialah hal yang menentukan perilaku seseorang. Peran motivasi dalam aktivitas pembelajaran memiliki pengaruh untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Peranan ini sangat didukung oleh pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa Motivasi seorang siswa sangat

menentukan tingkat hasil prestasi belajarnya (Rafiqah, 2013). Motivasi sangat dibutuhkan oleh manusia terutama pada siswa di sekolah, sebab dengan adanya motivasi dapat mengembangkan potensi diri secara penuh. Teori David McClelland mengungkapkan bahwa kekuasaan, afiliasi, dan prestasi ialah motivasi yang sangat mengacu pada setiap individu. McClelland mencetuskan teori yang berhubungan dengan konsep belajar dimana kebutuhan dihasilkan dari budaya dan kemudian dipelajari melalui ngkungannya.

McClelland mencetuskan bahwa kebutuhan individu untuk mencapai keberhasilannya hal ini sangat berhubungan dengan pembentukan perilaku lalu pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Motivasi sangat erat dengan diri seseorang terutama pada siswa sebab dengan adanya motivasi maka dalam diri kita akan timbul semangat dalam belajar (Naomi, M. R.-P., 2007). Hasil survey menunjukkan di MTs. Hidayatul Islamiyah yang berlokasi di Desa Jatibaru Kec, Jatisari Kab, Karawang sudah Dilakukan berbagai upaya implementasi kurikulum sekolah untuk menjadikan anak berprestasi dan siswa mempunyai motivasi beribadah yang tinggi, upaya yang ada adalah dengan emaksimalkan kegiatan pembelajaran termasuk di kondisi masa darurat covid 19, antara lain menambah media yang sesuai melayani siswa belajar, mengadakan modul untuk membantu belajar siswa bahkan dengan memberi belajar luring, daring serta tambahan bimbingan di waktu-waktu tertentu, diharapkan itu semua mampu mendongkrak prestasi dan motivasi belajar siswa.

Namun Fakta menunjukkan berbeda, hasil survey dan wawancara di semester 2 tahun 2020/2021, ditemukan banyak hal yang perlu ada kejelasan, anata lain banyak siswa yang beluam maksimal partisipasi belajar jarak jauh, siswa merasa kesulitan belajar karena materi tidak maksimal bisa diterima, padahal pembelajran yang dilakukan sudah diabantu modul, begitupun menurut beberapa orang siswa nilai PAI mereka belum maksimal, walaupun ia harus membaca modul serta mendapat penjelasan guru, begitupun, hasil jurnal yang dibuat guru PAI terkait pelaksanaan ibadah siswa belum menunjukkan perkembangan yang naik maksimal, bahkan rendah, padahal pengawasan serta arahan guru dianggap cukup tinggi terlihat dari kehadiran GPAI dan keartivan mengajarnya. Atas dasar ini penting untuk diteliti sejauhmana pengaruh bimbingan belajar PAI melalui modul dan Motivasi Beribadah terhadap prestasi Belajar PAI siswa MTs Hidayatul Islamiyah Karawang.

Masalah yang di hadapi Ditemukan banyak masalah yang berkenaan dengan hasil pembelajaran siswa selama masa covid 19, karena semuanya berkenaan dengan aktivitas pembelajaran yang berbeda dengan biasa saat normal, masalah utamanya berkenaan dengan : 1. Banyak ditawarkan metode dan pendekatan pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya bisa menuntaskan problem prestasi dan motivasi anak. 2. Tingkat kejenuhan yang dirasakan siswa dan orang tua saat belajar di rumah 3. Pengendalian siswa yang dianggap belum maksimal khususnya saat jam-jam belajar sesuai jadwal. 4. Pembelajaran yang dilakukan masih meunculkan keluhan dari siswa khususnya terkait kenyamanan dalam belajar; 5. Keterbatasan buku atau modul pegangan siswa; 6. kesulitan mengukur tingkat kompetensi siswa karena keterbatasan kontrol dari guru; 7. Kontrol perilaku dan karakter anak lemah karena anak sepenuhnya dalam pengawasan orang tua. 8. Perencanaan pembelajaran yang dibuat tidak akurat terlaksanan karena banyak hal yang tidak terduga saat pembelajaran jarak jauh dilakukan. 9. Faktor kemasalan siswa untuk belajar dengan HP, karena banyak ditawarkan berbagai game ataupun aplikasi permainan di HP/Laptop.

Penelitian di fokuskan pada: 1. Bagaimana hubungan bimbingan belajar PAI melalui Modul dengan Prestasi PAI Siswa? 2. Bagaimana hubungan bimbingan belajar PAI melalui Modul dengan Motivasi beribadah Siswa? 3. Bagaimana hubungan secara simultan antara bimbingan belajar siswa melalui modul dan motivasi beribadah dengan prestasi siswa?

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian yang menjadi obyek adalah siswa MTs. Hidayatu Islamiyah yang terletak di Jln. Kaum, desa Jatibaru, Kec. Jatisari Kab. Karawang Lokasi ini menjadi opsi selain dekat secara geografis, juga data-data yang dibutuhkan tersedia di sekolah ini. Daerahnya termasuk pada posisi mudah dijangkau dengan transportasi darat. Penelitian dilakukan dalam aktivitas belajar semester genap tahun ajaran 2020/2021, yakni pada bulan Januari s/d Juli 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data primer maupun data sekunder. Metode ini digunakan menghasilkan data hasil survey angket, yakni berusaha pendapat informasi data terhadap responden dengan menggunakan angket dan dikuatkan dengan wawancara dan observasi. Data diolah dengan system pengolahan statistik SPSS. Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

terdiri dari seluruh Siswa MTS Hidayatul Islamiyah dari kelas VIII dan kelas IX pada tahun ajaran 2020/2021, sebanyak 390 siswa, ditambah beberapa orang guru, populasi ini ditentukan dengan pertimbangan masalah penelitian ada pada populasi ini. Suharsimi menyebutkan keseluruhan subyek penelitian apabila peneliti ingin mengetahui semua elemen pada wilayah penelitiannya disebut Populasi. Mengenai penentuan besarnya sampel Suharsimi Arikunto mengemukakan di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Uji Validitas Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan Teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu:

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi antara X dengan Y

$n$  = Jumlah sampel

$\Sigma XY$  = jumlah total XY

$\Sigma X$  = jumlah total data variabel X

$\Sigma Y$  = jumlah total data variabel Y

Keputusan diambil untuk membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, yaitu:

- a.  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap jumlah total yang berarti valid.
- b.  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap nilai total berarti tidak valid.

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, teknik uji reliabilitas yang digunakan para penelitian adalah dengan melihat dan membandingkan antara Chronbach's Alpha pada hasil SPSS 20. Teknik analisis data yang

digunakan Penulis menggunakan uji analisis deskriptif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang diperlukan penulis. Dari jawaban yang akan diperoleh melalui kuesioner, akan disusun kriteria penilaian untuk pernyataan berdasarkan persentase sebagai berikut: a. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari setiap responden. b. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%. c. Jumlah responden adalah 70 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 sedangkan skala pengukuran paling kecil adalah 1, sehingga diperoleh nilai total: Jumlah kumulatif terbesar:  $40 \times 5 = 200$  Jumlah kumulatif terkecil:  $40 \times 1 = 40$ . d. Menentukan nilai persentase terbesar dan terkecil; Nilai persentase terbesar:  $x \times 100\% = 100\%$  Nilai persentase terkecil:  $x \times 100\% = 20\%$  e. Nilai jarak antara nilai presentase terbesar dan terkecil adalah  $100\% - 20\% = 80\%$ . Jika nilai rentang dibagi dengan lima skala pengukuran, maka diperoleh nilai interval sebesar 16%. Kriteria dari interpretasi dapat dilihat dibawah ini:

Kriteria penilaian Berdasarkan Persentase :1. 20% - 36% Sangat Tidak Baik, 2. > 36% - 52% Tidak Baik, 3. > 52%-68% Cukup Baik, 4. > 68% - 84% Baik, 5. > 84% - 100% Sangat Baik (Sugiono, 2018). Uji Asumsi Klasik yang di gunakan ialah : a. Uji Normalitas teknik One Sample Kolmogorov Smirnov Test. dengan cara melihat nilai residual data regresi antara variabel prediktor dengan variabel dependen. Data dianggap normal jika mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Sedangkan data dianggap tidak normal jika mempunyai nilai signifikansi < 0,05. b. Uji Multikolinearitas. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai multikolinearitas VIF tinggi. (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . c. Uji Heteroskedastisitas Dasar analisis yang dapat digunakan ntuk melakukan heteroskedastisitas, antara lain: 1). Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. d. Uji Autokorelasi. Uji ini dilakukan agar ditemukan hasil yang diperoleh dari analisis regresi tidak ada gejala autokorelasi, yakni jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan (4-du). e. Analisis Linear Berganda. Menurut Sugiyono (2018:305),

analisis regresi linear berganda adalah variabel bebas baik satu maupun lebih yang memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat. Analisis ini dipakai untuk mengetahui arah pengaruh di antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah tiap variabel bebas berpengaruh positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai atas variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan, persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Strategi Bisnis)

X1 = Variabel Bebas (Faktor Eksternal)

X2 = Variabel Bebas (Faktor Internal)

a = Konstanta (Nilai Y)

b = Koefisien Regresi (Nilai Peningkatan ataupun penurunan).

#### F. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dituliskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan secara parsial, yaitu:

H1 = Pembelajaran dengan menggunakan modul berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

H1 = Pembelajaran dengan menggunakan modul berhubungan dengan motivasi beribadah siswa.

H1 = Pembelajaran dengan menggunakan modul berhubungan dengan prestasi belajar dan motivasi beribadah siswa.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ).

#### Uji t (Parsial)

Menurut Indrawati (2015:107), menjelaskan bahwa dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1). Menentukan  $H_0$  dan  $H_1$ , 2). Menentukan uji statistik yang akan dipakai. 3). Menentukan arah pengujian (one-tailed test atau two-tailed test). 4). Taraf signifikansi, 5). Menghitung nilai statistik. 6). Membandingkan nilai statistik dengan nilai kritis untuk pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika hitung  $t$ -hitung  $\geq$  tabel  $t$ -tabel maka  $H_0$  ada didaerah penolakan, berarti  $H_1$  diterima artinya antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  ada hubungannya. b) Jika hitung  $t \leq$  tabel  $t$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_1$  ditolak artinya antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  tidak ada hubungannya. Sebagai berikut: a) Jika statistik  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima; b) Jika statistik  $t$  hitung  $\geq$   $t$  tabel, maka  $H_1$  diterima, ada hubungan signifikan. c) Jika statistik  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikan. d) Jika statistik  $t$  hitung  $\geq$   $t$  tabel, maka  $H_2$  diterima, pembelajaran dengan modul berhubungan signifikan. e) Jika statistik  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, tidak berhubungan signifikan. f) Jika statistik  $t$  hitung  $\geq$   $t$  tabel, maka  $H_3$  diterima, berhubungan signifikan. Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, berikut adalah gambar daerah penerimaan dan penolakan.

#### Uji F (Simultan)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan hipotesis  $H_0: \beta = 0$  artinya, tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.  $H_a: \beta \neq 0$  artinya, ada hubungan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat  $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ . artinya tidak ada hubungan antara pembelajaran dan motivasi beribadah secara simultan dengan prestasi belajar.  $H_0: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ . artinya ada hubungan antara pembelajaran dengan modul dan motivasi beribadah dengan prestasi belajar siswa. Menurut Ghozali (2018:97) didapat dari nilai  $R$  square korelasi yang dikuadratkan yang artinya adalah variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar nilai pada  $R$  Square.

## **PEMAPARAN**

Bimbingan merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Atau bisa disebut juga upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991). Bimbingan PAI, berkenana dengan bimbingan siswa terhadap kemampuan akdemik siswa, sikap dan keterampilan yang dikehendaki dan merupakan Tujuan Pendidikann Agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu (H. M. Chabib Thoha, 1999). Menurut Ahmad Tafsir (1995), Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.

Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran mengajar secara langsung (Depdiknas, 2008). Sedangkan modul menurut Daryanto yaitu salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2010). Penyebab terjadinya tindakan Steiner sebagaimana dikutip mengemukakan motif adalah “suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir” (Hasibuan, Malayu SP, 2003). Sedarmayanti mendefinisikan motivasi sebagai kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan (Sedarmayanti, 2001). Hasibuan mendefinisikan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, Malayu SP, 2003).

Berdasarkan hal tersebut pengertian mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan Bimbingan Pendidikan Agama Islam Melalui Modul (X1). Salah satu variabel yang menjadi pokok penelitian ini, yakni variabel Bimbingan PAI dengan Modul (X1), untuk mengukur seperti apa kondisi bimbingan belajarnya berikut tabel distribusi frekuensi yang dapat memperlihatkan kondisi dan posisi ketercapaiannya:

Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat diketahui untuk Bimbingan PAI dengan Modul (X1) mempunyai nilai Mean = 60,00, Median=59,00, Standar Dev. =6,139 , Minimum = 39 dan maksimum 70 Sum 4740 maka jika dideskriptifkan nilai tersebut sebagai berikut : Hasil Rata-rata (Mean )  $X_1 = 60,00$  Sum Total Skor  $\sum = 4740$  Jumlah Item (N Valid) (i) = 14 Skor ideal untuk item tertinggi (SIT)  $5 \times 79 = 395$  Skor ideal untuk item terendah (SIR)  $1 \times 79 = 79$  Rumus Rata-rata Item ( $X_1$ ) =  $\sum / I = 4740/14 = 338,57$  Rumus angka persentase = ( $X_1$ ) . 100 % =  $338,57 \cdot 100 \% = 85,714 \%$  Sit. 395 20% 40% 60% 80% 100% 0% Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bimbingan belajar PAI dengan modul di sekolah berjalan dengan baik dan aktivitasnya cukup kuat dengan angka 85,714%.

#### Motivasi Beribadah (X2)

Variabel ke dua berkenaan sejauhmana motivasi ibadah siswa. Data ditemukan dengan menyebarkan angket 12 item pertanyaan kepada siswa. Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat diketahui untuk Motivasi Beribadah siswa (X2) mempunyai nilai Mean = 45,75 Median=47,00, Standar Dev. =9.076 Minimum = 23 dan maksimum 69, Sum 3614 maka jika dideskriptifkan nilai tersebut sebagai berikut : Hasil Rata-rata (Mean )  $X_1 = 45.75$ , Sum Total Skor  $\sum = 3614$ ,Jumlah Item (N Valid) (i) = 12, Skor ideal untuk item tertinggi (SIT)  $5 \times 79 = 395$ , Skor ideal untuk item terendah (SIR)  $1 \times 79 = 79$ , Rumus Rata-rata Item ( $X_1$ ) =  $\sum / I = 3614/12 = 301,166$ , Rumus angka persentase = ( $X_1$ ) . 100 % =  $301,166 \cdot 100 \% = 76,245 \%$ , Sit. 395 cukup baik dengan angka 76,245 %.

#### Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y)

Variabel Y ini berkenaan sejauhmana tingkat prestasi siswa dalam pelajaran. Pendidikan Agama Islam, Data ditemukan dengan melihat prestasi raport siswa nilai Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. kelas VIII dan IX maka data tersebut diolah sesuai ketentuan. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel. Prestasi Belajar PAI Siswa diolah melalui SPSS. Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat diketahui Prestasi PAI siswa (Y) mempunyai nilai Mean = 659,38 Median= 660,00, Standar Dev. = 17,118 Minimum = 628 dan maksimum 713, Sum 52091 maka jika dideskriptifkan nilai tersebut sebagai berikut : Hasil Rata-rata (Mean )  $X_1 = 659.38$ . Sum Total Skor  $\sum = 52091$ . Jumlah Item (N Valid) (i) = 8

Skor ideal untuk item tertinggi (SIT)  $100 \times 79 = 7900$ . Skor ideal untuk item terendah (SIR)  $10 \times 79 = 790$ . Rumus Rata-rata Item  $(X_1) = \sum / I = 52091/8 = 6511,357$ . Rumus angka persentase  $= (X_1) \cdot 100 \% = 6511,357 \cdot 100 \% = 82,422 \%$ . Sit. 7900

Grafik hasil perhitungan variabel X1 (Bimbingan belajar dengan Modul), Variabel X2 (Motivasi Beribadah) dan variabel Y (Prestasi Belajar PAI) dapat dilihat pada grafik berikut.

#### Distribusi Frekuensi Per Variabel

Data didistribusikan per Variabel dan dikelompokkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan disajikan dalam presentase. Semua hasil presentase pengolahan kemudian diinterpretasikan secara kualitatif sesuai kriteria Arikunto 1 :

100% : Seluruhnya .76%-99% : hampir seluruhnya. 51%-75% : Sebagian besar  
50% : Setengahnya .26%-49% : Hampir setengahnya.1%-25% : Sebagian kecil.  
0% : Tidak satupun. Berikut deskripsi hasil jawaban angket siswa sesuai dengan indikatornya. masing-masing :

#### Variabel Bimbingan Belajar Modul per Indikator (X1)

Bagian ini merupakan uraian secara rinci jawaban siswa berdasarkan item-item ataupun indikator pada variabel. Variabel pertama dalam pembahasan adalah variabel X1 yakni Bimbingan Belajar dengan Modul Siswa MTs Hidayatul Islamiyah Karawang dari 14 item :

- 1) Pernyataan tentang Guru selalu mengenalkan materi pelajaran melalui buku modul Modul adalah bahan bacaan atau rangkuman materi yang perlu dibaca dan difahami siswa. Setiap materi yang disajikan guru perlu ada pendalam khususnya sehingga paham siswa lebih meningkat lagi, oleh karena itu guru perlu mengenalkan materi-materi yang ada pada modul, berikut jawaban Pernyataan tentang Guru selalu mengenalkan materi pelajaran melalui buku modul, hampir setengahnya mengatakan sangat setuju dan setuju 49 % dan 45 %, sangat kecil mengatakansiswa terkait bimbingan guru memperkenalkan materi-materi yang ada apa modul ragu-ragu 3,8 % dan tidak setuju 1,3 %.
- 2) Guru selalu menjelaskan fungsi modul untuk membantu belajar dan pembelajaran.

Modul menjadi sesuatu yang baru bagi siswa jika tidak dijelaskan fungsinya, maka peran guru agar bisa menjelaskan apa fungsi guru dan

bagaimana menggunakannya. Berikut jawaban siswa terkait pertanyaan seberapa jauh guru menjelaskan fungsi modul terhadap siswa.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. Bimbingan Belajar Menggunakan Modul MTs Hidayatul Islamiyah Di MTs Hidayatul Islkamiyah yang berlokasi di daerah yang bukan termasuk perkotaan dan tingkat ekonomi masyarakat masih didominasi kelompok petani menengah kebawah, upaya menyesuaikan terhadap pola pembelajaran yang ada menuntut kompetensi plus, tidak hanya motivasi belajar tetapi media serta keterampilan membuat strategi belajar juga menjadi tuntutan. Bagaimana orang tua menyiapkan media serta fasilitas yang mendukung seperti pulsa, jaringan yang maksimal atupun sarana lain yang mendukung. Dengan kondisi demikian penyesuaian-penyeseuai pembelajaran dilakukan sekolah ataupun siswa yang dalam hal ini tidak lepas dengan orang tuanya. Penyesuaian yang paling dominan adalah bagaimana upaya memaksimalkan pembelajaran agar program sekolah tetap tersampaikan, guru tetap mengajar, materi tuntas serta siswa mendapat ilmu serta pelayanan baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, salah satu upaya sekolah sesuai hasil penelitian melakukan penyesuaian dalam pembelajaran PAI, khususnya di MTs. Hidayatul Islamiyah Karawang pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI dan qur'an hadits, penyesuaian tersebut difokuskan pada pola pembelajaran serta pelayanan siswa belajar mengajar, antar lain dengan cara menyiapkan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan hari dan waktu belajar, tanpa adanya pembelajaran tatap mukam, kecuali untuk kebutuhan-kebutuhan mendesak, Memberikan keleluasaan guru membuat strategi pembelajaran yang mengarah pada pemanfaatan teknologi yang sudah terbiasa digunakan ataupun startegi lain lain yang baru yang bisa melayani siswa dengan baik dan tepat. Selain itu sekolah menyiapkan sarana beserta anggarannya membantu kelancaran guru siswa dalam proses pembelajaran baik dengan daring ataupun luring. Siswa dan orang tua siswa berupaya menyesuaikan perubahan yang ada di sekolah dalam pelayanan belajar, mereka mereka menyiapkan kebutuhan belajar anak agar belajarnya maksimal., Fokus utama dalam pembelajran masa darurat ini adalah mengutamakan protokol kesehatan, dan menghindari Covid 19. Hal-hal itu mendorong pada suatu aktivitas yang bisa mengiventarisir keragaman situasi baik kesiapan sekolah, guru dan siswa juga kemudahan dalam prosesnya, maka di MTs. Hidayatul Islamiyah dibuat berbagai opsi

pembelajaran sesuai dengan kemudahan yang dilakukan guru, salah satunya dengan guru PAI menggunakan modul. Dalam aktivitasnya sesuai dengan hasil penelitian, bahwa modul ini sangat membantu siswa dalam memberi klarifikasi setiap materi yang tidak terserap saat pembelajaran terbatas. Dengan modul ada fasilitas bertanya jawab, dengan modul siswa tahu akan hal-hal yang harus diselesaikan dari sebuah materi yang sedang guru berikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan modul bagi siswa sangat membantu dalam meningkatkan kompetensinya. Pada saatnya guru selalu memberikan arahan dan petunjuk baik dari materi yang sedang dibahas kemudian ditanyakan siswa ataupun materi yang memang sulit tapi terlewat dalam pembahasan materi. Fungsi dalam hal ini seperti yang dikatakan Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005) tujuan dari bimbingan belajar ditujukan agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan. Serta memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Kegiatan bimbingan ini terlaksana dengan baik, karena secara rutin sekolah menyediakan modul bagi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pelaksanaan bimbingan belajar PAI dengan modul diperoleh angka 85,7 %.

## 2. Motivasi Beribadah Siswa

Motivasi beribadah memberikan semangat bagi anak yang bersangkutan untuk tetap menjalankan kewajibannya ibadah yang ritual seperti sholat ataupun ibadah-ibadah yang berkenaan dengan ibadah sosial, walaupun pada kondisi yang kadang-kadang kurang menguntungkan siswa tetap melaksanakan ibadah. Berbeda dengan anak yang motivasi ibadahnya rendah, maka semangat untuk beribadahnya pun rendah, yang pada akhirnya anak sulit untuk diarahkan. Dalam teori dijelaskan bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah beribadah tinggi dan pada gilirannya akan mampu menginternalisasikan dalam kehidupannya yang melekat sepanjang masa. Seorang siswa belajar karena

didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan di MTs Hidayatul Islamiyah motivasi beribadahnya di masa pandemi berkategori baik dan kuat dengan angka diatas 70 %. Angka tersebut merupakan perwujudan dari indikator yang telah ditentukan mengukur motivasi ibadah siswa. Motivasi ibadah siswa adalah dorongan yang bisa datang dari dirinya ataupun dari luar. Dari dirinya ada keinginan menambah wawasan pengetahuan. Sedangkan dari luar muncul karena tekanan, reward ataupun fanisment yang dikhawatirkan siswa jika tidak melakukannya ia akan merugi ataupun keinginannya tidak tercapai.

Dalam kasus di MTs Hidayatul Islamiyah siswa beribadah cukup baik kesadaran dan keinginan untuk menambah ilmu dan wawasannya tentang ibadah sudah nampak diinginkan siswa sehingga menjadi peluang guru ataupun orang tua memberikan motivasi ekstrinsik yakni menurut A.M Sardiman 57 motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Atau Rosjidan 58 menganggap motivasi ekstrinsik motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Dengan adanya motivasi dari luar diharapkan nanti setelah tekanan itu kuat dan berlanjut, siswa menyadari sendiri pentingnya membaca.

### 3. Prestasi Belajar PAI Siswa

Dalam kaitan ini ada empat mata pelajaran yang dimaksud dengan Pendiakn Agama Islam di MTs. Yakni Qur;an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI, semuanya menjadi ukuran bagaimana prestasi PAI dicapai siswa. Jilka melihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa prestasi siswa MTs Hidayatul Islamiyah ada pada kategori cukup baik karena hampir seluruhnya siswa mendapatkan nilai 82 ada pada tingkat rata-rata 82 %, ini artinya cukup baik. Jika diperhatikan dari nilai yang diperoleh yaitu diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap (2) tahun ajaran 2020/2021, yaitu masa terjadinya darurat pendidikan terkait pandemi. covid 19, maka tentunya proses yang

dilalui menghasilkan nilai tersebut sangat berkaitan dengan darurat itu. Diawali dari pengkondisian sekolah yang belajar secara darurat, siswa belajar darurat, fasilitas juga darurat, maka bukan tidak mungkin penilaian juga tersangkut itu. Oleh karena itu nilai itu tetap baik karena teklah mencapai standar, namun untuk melihat apakah nilai yang diperoleh itu merefresentasikan keberhasilan standar secara global, dimana kualitasnya bisa bersaing dengan sekolah lain, ini tentu perlu dilihat kedepan seperti apa siswa mampu memperlihatkan prestasinya sesuai nilai yang di dapatnya. Jika memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis. 2) Faktor yang berasal dari luar siswa, Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2011). Oleh karena itu kualitas yang dimiliki saat ini menjadi dasar utama apakah itu juga menjadi prestasi yang bisa bersaing dengan prestasi diluar yang cukup berkompetetip juga.

#### 4. Hubungan Bimbingan Belajar PAI melalui Modul dengan Prestasi Belajar PAI.

Hasil penelitian bahwa Bimbingan Belajar PAI melalui Modul dengan Prestasi belajar PAI tidak ada korelasi, adanya hanya ada korelasi 18.4 %, walaupun ada korelasi ini dianggap tidak ada, hal itu tentu perlu ada klarifikasi kenapa sampai tidak ada pengaruhnya. Dijelaskan bahwa prestasi belajar yang diraih tidaklah tunggal, banyak faktor yang mempengaruhinya, para ahli mengatakan kalau pengaruh itu bisa datang dari dalam ataupun dari luar siswa. Kesadaran akan penrtingnya belajar serta bagaimana seharusnya porestasi diraih merupakan motivasi yang baik, tetapi motuvasi dari luar tidak kalah pentingnya, dengan dorongan reward ataupun funnishment siswa menjadi terpacu untuk belajar lebih baik lagi, tapi apakah dengan dorongan guru yang demikian siswa akan prestasinya baik? tentu jika melihat tingkat prestasi itu diukur dari berapa nilai yang diraih, hal itu masih memerlukan pendalaman karena pada masa pandemi ini guru tidak bisa semaksimal mungkin mengawasi anak, saat evaluasi ataupun guru menilai siswa banyak kendala yang dihadapi,

disamping keterbatasan tidak bisa bertenu kangsung juga keabsahan dan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugasnya perlu dikaji lebih mendalam lagi agar apa yang diperoleh siswa merupakan kualitas yang sebenarnya bukan hanya nilai saja yang tinggi. Atas dasar inilah maka hasil penelitian menunjukkan tidak ada kerealsinya antara bimbingan modul terhadap siswa terhadap peretasi PAI siswa, walaupun penguasaan terhadap modul itu bisa menjadi pendorong siswa berprestasi, namaun banyak juga faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu secara umum di MTs, Hidayatul Iskamiyah prestasi PAInya cukup baik dengan skor rata- rata 82, begitupun bimbingan modul PAI yang dilaksanakan pelaksanaanya cukup baik, tetapi itu tidak saling mempengaruhi, mungkin ada pengaruh lain yang menjadikan prestasi itu meningkat, tidak dari bimbingan, belajar modul, atau mungkin siswa menerina bimbungan modul tetapi tidak mengausai materi-materi dimodul. Dan faktor-faktior itu bisa muncul dari faktor-faktor yang memepengahui siswa belajar, yakni 1) Faktor yang tergolong internal, adalah: a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektif, Faktor kematangan fisik maupun psikis. 2) Faktor yang tergolong eksternal, adalah: a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. b) Faktor budaya seperti adat- istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim. d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan. 5 Semuanya dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya. Diketahui Nilai Sig 0,14 lebih besar dari 0,005 ( $0,14 > 0,05$ ) dan nilai T hitung lebih besar dari t tabel ( $1,479 < 1,9812$ ) maka dengan perbandingan tersebut tidak terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara variabel X1 Bimbingan belajar dengan modul terhadap Prestasi Belajar PAI (Y). Disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima. Hasil ini tentu berbeda dengan harapan yakni diharapkan setiap kegiatan bimbingan berdampak pada prestasi siswa. Namun kondisi ini berbeda banyak pengaruh yang datang kepada siswa dalam mendapatkan prestasi karena dampak pembelajaran covid 19, ada banyak faktor yang menjadikan siswa prestasinya tidak maksimal. Hal ini perlu mendapat kajian lebih dalam lagi terkait berbagai pengaruh prestasi belajar siswa dimasa darurat covid 19 atau masa darurat lainnya.

## 5. Hubungan Motivasi Beribadah dengan Prestasi Bekajar PAI

Sebagai pendidik guru seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus melakukan ibadah, sebagai wujud membentuk karakter siswa. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai”. Dari apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto tersebut diketahui bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam menjadikan anak taat beribadah. Dengan motivasi ibadah yang tinggi akan memberikan semangat bagi anak yang bersangkutan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai religiusnya. Berbeda dengan anak yang motivasi beribadahnya rendah, maka semangat untuk melakukan kewajiban ritual serta sosialnya akan rendah. Diketahui nilai Sig untuk X2 terhadap Y sebesar  $0,770 > 0,005$  dan nilai t hitung  $0,293 <$  dari T tabel 1.9812, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak tidak terdapat hubungan pengaruh X2 (Motivasi Beribadah) terhadap Y (Prestasi Belajar PAI). Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa motivasi beribadah siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, walaupun ada hubungan tapi kecil sekali nyaris tidak ada, ini artinya motivasi beribadah tidak ada kaitannya dengan prestasi. Diatas dijelaskan di atas banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terlebih bagi siswa yang belajar di masa pandemi yang prosesnya banyak berubah, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dan itu menjadi dasar untuk bahan penelitian selanjutnya. Tulus Tu’u juga mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sisi kognitif ini pada masa pandemi menjadi sesuatu yang belum bisa terkontrol maksimal, terkait banyak media yang bisa mengganggu keabsahan penilaian jika dilakukan hanya pada kisaran pengetahuan saja, selain itu juga pada aspek keterampilan dan sikap masih belum bisa dikondisikan sama dengan masa normal karena banyak keterbatasan yang dimiliki guru, oleh karena itu semua pihak dapat memberikan support terhadap kualitas pendidikan, tidak hanya civitas

academica di sekolah tapi semua mendukung sehingga masa pandemi darurat belajar ini tidak memengaruhi prestasi siswa.

6. Hubungan Bimbingan Belajar melalui Modul dan Motivasi Beribadah Secara bersamaan dengan Prestasi PAI Siswa.

Dijelaskan di atas bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,258 > 0,05$  dan F Hitung  $1,380 < F$  tabel  $4,10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y. Selain itu menurut Nilai sig F Change  $0,258 > 0,005$  dengan arti H0 diterima dan H1 Ditolak Nilai Korelasi  $r = 0,035$  (Tidak ada korelasi), artinya bahwa tidak ada hubungan yang simultan antara Bimbingan Belajar Modul dan Motivasi Beribadah dengan Prestasi Belajar PAI di MTs, Hidayatul Islamiyah. Jika hubungannya dilihat besarnya hanya  $3,5\%$ . Hubungan simultan antara variabel X1, X2 dan Y cukup rendah bahkan tidak ada, ini menunjukkan ada faktor lain yang kuat yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa pada usia MTs, adalah tingkat remaja yang masih membutuhkan bimbingan intensif dan terkontrol, mereka ada pada usia yang membangkang dan tidak hanya dengan nasihat nasihat serta anjuran saja membutuhkan kondisi yang betul bisa bertemu antar guru dan siswa sehingga bimbingan modul yang ada terarah pada apa yang diinginkan kurikulum dan sesuai dengan tujuan sekolah. Begitupun motivasi ibadah yang baik dari siswa belum bisa menyentuh terhadap kesadaran siswa dalam belajar yang bisa meraih prestasi, perlu ada orang yang mampu memberikan masukan pada siswa sambil diawasi dalam belajarnya, yakni melalui orang tua ataupun orang-orang yang ada sekitar rumah. Selain itu peran orang tua jadi pendorong meningkatnya motivasi siswa. Orang tua yang bertugas mendidik dan memberi perhatian anak harus mampu menutupi kekurangan-kekurangan khususnya spesifikais yang menjadi indikator perhatian orang tua. Kondisi-kondisi yang lemah dapat ditingkatkan melalui upaya memahami dan meningkatkan kelemahan-kelemahan tersebut.

## **PENUTUP**

Banyak upaya mempertahankan prestasi siswa di masa pandemi antara lain dengan Memaksimalkan kegiatan pembelajaran, menambah media yang sesuai melayani siswa belajar, mengadakan modul untuk membantu belajar siswa bahkan dengan memberi belajar luring, daring, diharapkan itu semua mampu mendorong prestasi dan motivasi belajar. Namun fakta menunjukkan

berbeda, banyak siswa yang belum maksimal partisipasi belajar jarak jauh, siswa merasa kesulitan belajar karena materi tidak maksimal bisa diterima, padahal pembelajaran yang dilakukan sudah dibantu modul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Agustina, G. H. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi, belajar TPA di sekolah dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1-7.
- Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995.
- Ainur Rahim Faqih (ed.), *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1998.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2000.
- Ainur Rahim Faqih (ed.), *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1998.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hasibuan, Malayu SP, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016 Halaman: 1399<sup>2</sup>1404
- Naomi, M. R.-P. (2007). Pengaruh motivasi diri terhadap kinerja belajar mahasiswa. *ABMAS*, 7(7), 1-8.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm. 418
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Rafiqah. (2013). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *ALIBKIN*, 2(2), 1-9
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Santrock, J. W. (2004). *Psikologi pendidikan (2 nd Ed.)*. University of Texas at Dallas.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rafiqah. (2013). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. ALIBKIN, 2(2), 1-9.
- Tohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, UII, Press, Yogyakarta, 1992
- Thoha H. M. Chabib , *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)
- Yusuf Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2011.